



KECURANGAN (FRAUD) DITINJAU DARI SISI KUALITAS PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SIZE SERTA KOMPLEKSITAS PERBANKAN PERBANKAN SYARIAH

Saleh Sitompul¹

STIE ITMI Medan, Sumatera Utara

Corresponding Author : Saleh Sitompul

Abstract: *This study is to investigate the fraud in terms of the quality of the implementation of Good Corporate Governance, size of the bank and the complexity of Islamic banking the years 2016-2019. The dependent variable in this study is a fraud. While the independent variable is the quality of the implementation of Good Corporate Governance, size of the bank and the complexity of banking. Things that need to be discussed in this study is the number of occurrences of fraud on banks caused by the quality of the implementation of Good Corporate Governance which is less /not good. To test the issues above, do research on the quality of the implementation of Good Corporate Governance, the size of the bank and the complexity of the bank against the fraud that occurred at the Islamic Bank of the year 2016-2019. The sample of this study using purposive sampling method, a sample of 12 banks in accordance with the criteria that have been determined, the data obtained from the publication by the Financial Services Authority in the annual report of Islamic banking statistics, reports of Good Corporate Governance of the annual Islamic Bank and annual Financial Statements of Islamic Banks. The method of analysis used is multiple regression. The results showed that the Quality of the Implementation of Good Corporate Governance, the size of the bank (size) and the complexity of the banking effect together against fraud. To the Results of the Partial test the Quality of the Implementation of Good Corporate Governance and the size of the bank does not have a significant effect against fraud, while the complexity of the banking effect against Fraud.*

Keywords: *The Discipline of Work, Leadership Style and Performance*

Abstrak: *Penelitian ini adalah untuk menginvestigasi fraud ditinjau dari sisi kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance, size bank dan kompleksitas perbankan Syariah tahun 2016-2019. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah fraud. Sedangkan variabel bebas adalah kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance, size bank dan kompleksitas perbankan. Hal yang perlu untuk didiskusikan dalam penelitian ini adalah banyaknya kejadian fraud pada bank yang disebabkan oleh kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance yang kurang /tidak baik. Untuk menguji isu diatas, dilakukan penelitian mengenai kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance, ukuran bank dan kompleksitas bank terhadap fraud yang terjadi pada Bank Syariah tahun 2016-2019. Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sampel dari 12 bank yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, data yang diperoleh dari publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan tahunan statistik perbankan syariah, laporan Good Corporate Governance tahunan Bank Syariah dan Laporan Keuangan tahunan Bank Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, ukuran bank (size) dan kompleksitas perbankan berpengaruh secara bersama-sama terhadap fraud. Untuk Hasil uji Parsial Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud, sedangkan kompleksitas perbankan berpengaruh terhadap Fraud.*

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Size (Size), the Complexity of the banking and Fraud*

A. PENDAHULUAN

Globalisasi menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar yang dibidiknya. Dengan adanya globalisasi maka di dunia usaha mau tidak mau didorong untuk mencapai suatu organisasi perusahaan yang efektif dan efisien. Keefektifan dan keefisienan dalam suatu perusahaan sangat diperlukan oleh

perusahaan agar perusahaan dapat memiliki daya saing maupun keunggulan lebih dari para pesaing, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam dunia persaingan yang ketat.

Krisis keuangan dan kebangkrutan telah terjadi sejak tahun 1990an terjadi yang melanda beberapa perusahaan di Amerika Serikat dan Eropa seperti Enron (2001), Vivendis Universal (2002), Ahold (2003), dan Parmalat (2003). Krisis keuangan dan kebangkrutan ini tidak hanya melanda Amerika dan Eropa saja, akan tetapi melanda negara-negara maju lainnya serta negara-negara berkembang seperti negara-negara di Asia Tenggara. Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor penentu krisis yang terjadi di Asia Tenggara.

Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh Dewan Komisaris dan Auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair. Lemahnya penerapan good corporate governance inilah yang menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan. Banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan corporate governance menjadi suatu kebutuhan didunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan. Penerapan good corporate governance juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan.

Pada saat krisis melanda tahun 1997, terdapat beberapa bank yang mengalami kebangkrutan, sehingga pemerintah melakukan kebijakan reformasi pada Maret 1999 dengan melakukan penutupan bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan menginstruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa melakukan rekapitulasi. Untuk mengatasi terjadinya krisis akibat lemahnya tata kelola bank, Bank Indonesia mengeluarkan paket kebijakan perbankan yang lebih dikenal sebagai istilah Pakjan 2006. Pakjan 2006 tersebut berupa Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan good corporate governance bagi Bank Umum. Peraturan Perbankan Indonesia tersebut harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia, dan laporan pelaksanaannya yang pertama kali harus disampaikan untuk posisi laporan akhir Desember 2007. Peraturan tersebut berlaku untuk semua jenis bank umum, termasuk Bank Umum Syariah (BUS) dan bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS).

Tabel 1
Data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Kelompok Bank	2016	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah	10	11	11	11
Unit Usaha Syariah	23	24	24	23

Sumber : *outlook* perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat, diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah, Bank Indonesia pada tanggal 9 Desember 2009 mengeluarkan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai diberlakukan pada tahun 2010. Pengeluaran Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) tersebut sejalan dengan keinginan masyarakat yang menginginkan perbankan syariah menunjukkan tanggungjawabnya kepada public terkait dengan kegiatan operasional bank syariah yang diharapkan mematuhi ketentuan syariah. Penerapan *good corporate governance* juga merupakan wujud tanggungjawab kepada masyarakat bahwa bank syariah telah dikelola dengan baik, serta profesional dengan meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Selain itu, perbankan syariah juga harus meningkatkan tata kelola

perusahaan yang baik, karena tata kelola perusahaan (corporate governance) yang buruk dapat menyebabkan terjadinya fraud (kecurangan) sebagaimana yang terjadi pada beberapa bank di Indonesia.

Pada tahun 2009, masih ditemukan adanya kasus Fraud yang terjadi baik itu di Bank Konvensional maupun Bank Syariah. Hal ini disebabkan kurangnya pengendalian internal pada Bank tersebut. Lemahnya pengendalian menyebabkan adanya peluang terjadinya kasus Fraud yang banyak merugikan berbagai pihak. Salah satu permasalahan yang terjadi pada sektor perbankan diantaranya adalah kebobolan kredit fiktif miliaran rupiah dan dalam proses pembayarannya mengalami kemacetan. Belakangan ini diketahui kasus fraud di perbankan syariah di Indonesia, seperti kasus kredit fiktif Rp 102 Milyar di Bank Syariah Mandiri cabang Bogor yang melibatkan seorang pengusaha developer rumah serta tiga pejabat Bank Syariah Mandiri Bogor. Dalam kasus ini dari 197 nama nasabah rumah yang diajukan, 133 di antaranya palsu. Terbukti dari KTP, surat tanah, dan bukti-bukti palsu lainnya untuk kelengkapan peminjaman.

Dalam beberapa kasus, fraud menyebabkan kerugian pada bank yang jumlahnya cukup besar sehingga bank tersebut dapat ditutup atau dilikuidasi, diantaranya adalah bank Asiatic dan bank Dagang Bali yang dilikuidasi pada tahun 2005. Penutupan atau likuidasi akibat fraud tersebut sangat merugikan stakeholders antara lain pemerintah dan investor. Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik bahwa Good Corporate governance merupakan tantangan bagi bank untuk menemukan mekanisme yang menjamin kinerja bank yang lebih baik karena bank merupakan pilar penting bagi perekonomian dan menempati posisi yang dominan dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan, bank berperan sebagai sumber pembiayaan utama dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dinyatakan bahwa good corporate governance adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), profesional (professional), dan kewajaran (fairness). Perbedaan GCG Syariah dan konvensional terletak pada syariah compliance yaitu kepatuhan pada syariah. Jika dibandingkan dengan banker konvensional, maka banker syariah seharusnya lebih unggul dan terdepan dalam implementasi GCG di lembaga perbankan, mengingat lembaga perbankan syariah membawa nama agama ke dalam lembaga bisnis. Keharusan tampilnya banker syariah sebagai pionir penegakan GCG dibandingkan konvensional, menurut Algaoud dan Lewis, karena permasalahan governance dalam perbankan syariah ternyata sangat berbeda dengan bank konvensional. Pertama, bank syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah (sharia compliance) dalam menjalankan bisnisnya. Karenanya, DPS memainkan peran yang penting dalam governance structure perbankan syariah. Kedua, karena potensi terjadinya information asymmetry sangat tinggi bagi perbankan syariah maka permasalahan agency theory menjadi sangat relevan. Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana nasabah dan pemegang saham. Karenanya, permasalahan keterwakilan investment account holders dalam mekanisme GCG menjadi masalah strategis yang harus pula mendapat perhatian bank syariah. Ketiga, dari perspektif budaya korporasi, perbankan syariah semestinya melakukan transformasi budaya dimana nilai-nilai etika bisnis islami menjadi karakter yang penting dalam praktik bisnis perbankan syariah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok

tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi dan hubungan tertentu antara gejala dengan gejala lain (Koentjaningrat, 1997:29). Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berkenaan dengan data kuantitatif yaitu penelitian yang dilambangkan dengan simbol-simbol matematik: angka-angka. Penelitian ini memakai pendekatan statistic parametrik. Statistik Parametrik adalah metode statistic yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang mempunyai skala pengukuran paling sedikit interval, disamping juga data tersebut harus berdistribusi normal dan memenuhi asumsi-asumsi lainnya.

Sampel adalah seluruh himpunan bagian dari populasi yang anggotanya disebut anggota populasi adalah elemen. Penarikan sampel dengan menggunakan pendekatan “non probability random sampling” atau purposive sampling. Sampel yang diambil untuk keperluan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi pemilihan sampel dengan secara tidak acak yang disesuaikan dengan tujuan dan target tertentu. Jadi teknik – kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam suatu documenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari pustaka (library research), Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, laporan penelitian, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian lapangan (field research), Seluruh data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan GCG tahunan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun yang telah dipublikasikan secara lengkap dimasing-masing website BUS dan UUS tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Pemilihan Regresi Panel

Uji Chow

Menurut Widarjono uji Chow ialah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah penelitian ini adalah:

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel, maka (H0) ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect model. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari Ftabel, maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah common effect model. Berikut adalah hasil uji Chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 2
Uji Signifikansi Common Effect

Dependent Variable:FRAUD				
Method:Panel Least Squares				
Date:05/10/19 Time:22:41				
Sample:20162019				
Period sincluded:3				
Cross-sectionsincluded:12				
Total panel (balanced)observations:36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.34273	19.04946	-1.435354	0.1609
KUAGCG	16.29966	12.08234	1.349048	0.1868
SIZE	-4.44E-13	3.37E-13	-1.316979	0.1972
KOMBANK	0.087152	0.024579	3.545840	0.0012
R-squared	0.328003	Meandependentvar		9.611111
AdjustedR-squared	0.265003	S.D.dependentvar		25.67743
S.E.ofregression	22.01376	Akaikeinfocriterion		9.125651
Sumsquaredresid	15507.38	Schwarzcriterion		9.301598
Loglikelihood	-160.2617	Hannan-Quinnccriter.		9.187061
F-statistic	5.206421	Durbin-Watsonstat		2.136015
Prob(F-statistic)	0.004836			

Tabel 3
Uji Signifikansi Fixed Effect

Dependent Variable:FRAUD				
Method:Panel Least Squares				
Date:05/10/19 Time:22:44				
Sample:20162019				
Period sincluded:3				
Cross-sectionsincluded:12				
Total panel(balanced)observations:36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.06305	27.98216	0.681257	0.5032
KUAGCG	-9.296070	14.49113	-0.641501	0.5281
SIZE	-1.31E-13	4.10E-13	-0.319881	0.7522
KOMBANK	0.035390	0.079035	0.447779	0.6589
Effects Specification				
Cross-sectionfixed(dummyvariables)				
R-squared	0.665218	Meandependentvar		9.611111
AdjustedR-squared	0.442030	S.D.dependentvar		25.67743
S.E.ofregression	19.18037	Akaikeinfocriterion		9.039988
Sumsquaredresid	7725.614	Schwarzcriterion		9.699788
Loglikelihood	-147.7198	Hannan-Quinnccriter.		9.270276
F-statistic	2.980528	Durbin-Watsonstat		3.402120
Prob(F-statistic)	0.011736			

Tabel 4
 Uji Signifikansi Random Effect

Dependent Variable:FRAUD				
Method:Panel EGLS(Cross-sectionrandomeffects)				
Date:05/10/19Time:22:47				
Sample:20162019				
Periodsincluded:3				
Cross-sectionsincluded:12				
Totalpanel(balanced)observations:36				
SwamyandAroraestimatorofcomponentvariances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.47191	17.22796	-1.362431	0.1826
KUAGCG	13.83122	10.88433	1.270746	0.2130
SIZE	-4.02E-13	3.05E-13	-1.317061	0.1972
KOMBANK	0.085814	0.022899	3.747487	0.0007
EffectsSpecification				
			S.D.	Rho
Cross-sectionrandom			4.772438	0.0583
Idiosyncraticrandom			19.18037	0.9417
WeightedStatistics				
R-squared	0.300010	Meandependentvar	8.826331	
AdjustedR-squared	0.234386	S.D.dependentvar	24.33018	
S.E.ofregression	21.28875	Sumsquaredresid	14502.75	
F-statistic	4.571654	Durbin-Watsonstat	2.210575	
Prob(F-statistic)	0.008949			
UnweightedStatistics				
R-squared	0.326900	Meandependentvar	9.611111	
Sumsquaredresid	15532.84	Durbin-Watsonstat	2.063977	

Tabel 5
 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-sectionF	1.922965	(11,21)	0.0952
Cross-sectionChi-square	25.083878	11	0.0089

Hasil output diatas menunjukkan nilai Prob=0.0952 untuk Crosssection F, yang berarti nilainya lebih dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan model common effect lebih tepat digunakan dari pada model. Fixed effect.

Uji Asumsi Klasik

Hasil penelitian model diatas dapat diketahui bahwa common effectmodel ternyata yang paling sesuai dengan data 9 BUS dan 3 UUS pada tahun2011-2013.Syarat agar dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (Best Linear Unbias Estimator/BBLUE) dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (Least Square). Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang

diambil. Uji statistic non-parametrik Kolmogrov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai isignifikansi $> \alpha$.

Tabel 6 Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		36
NormalParameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,95618289
MostExtremeDifferences	Absolute	,327
	Positive	,327
	Negative	-,136
Kolmogorov-SmirnovZ		1,965
Asymp.Sig.(2-tailed)		,001

a. Test distributionis Normal.

b. Calculate dfrom data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $1,965 > 0,05$. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak normal.

Metode untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode korelasi parsial antar variabel independen. Sebagai aturan yang kasar (rule of thumb), jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka diduga admultikolinearitas didalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0.85 maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas. Berikutini adalah hasil uji multikolinearitas dengan metode korelasi parsial.

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

	KUAGCG	SIZE	KOMBANK
KUAGCG	1	0.1613017352978929	0.1212999650330874
SIZE	0.1613017352978929	1	0.5336042724337576
KOMBANK	0.1212999650330874	0.5336042724337576	1

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0.85, dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Durbin-Waston (DW).

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi adalah sebesar 2.136015 berdasarkan tabel Durbin Watson dengan $n=36$ dan $k=3$, maka diperoleh nilai $dL=1.2953$ dan $dU=1.6539$ sehingga nilai $4-dU=2.3461$.

Tabel 8
 Uji Autokorelasi

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
dL=1.2953	dU=1.6539		4-dU=2.3461	4-dL=2.7047
DW=2.136015				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW dari model regresi yang terdapat dalam penelitian ini berada pada daerah yang tidak ada tidak berada dalam masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan. Apabila probabilitas yang ada bernilai diatas 0,05 yang berarti tidak signifikan, maka data dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas yang berarti bahwa data yang ada adalah data yang bersifat homoskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji Glejser yang dilakukan terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 9
 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,443	4,915		,701	,489
1 KuaGCG	-,022	,036	-,088	-,606	,549
Slze	-5,167E-013	,000	-,296	-1,760	,088
KomBANK	,071	,018	,690	4,047	,000

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa probabilitas dari variabel independen tidak signifikan yaitu diatas 0,05. Dengan ini disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Signifikansi

a. Uji Model regresi Data Panel Terpilih

Berdasarkan uji yang dilakukan yaitu uji chow makamodel estimasi data yang terpilih adalah common effect model. Maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi dari model yang terpilih yaitu common effect.

1) Adjusted R2

Nilai R2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 (0 < R2 < 1). Semakin besar nilai R2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Dari tabel 4.6 model common effect dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square pada model regresi dalam penelitian ini adalah 0.265003 yang menunjukkan kemampuan variabel independen (KuaGCG, Size dan KomBANK) dalam menjelaskan variabel dependen (Fraud) adalah sebesar 26.5003% sedangkan sisanya sebesar 73.4997% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2) Uji Pengaruh Simultan (F)

Dalam menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, kita harus membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel dengan derajat bebas : $df \alpha, (k-1), (n-k)$, dimana k adalah jumlah variable independen dan dependen dann adalah jumlah pengamatan (ukuran sampel). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.6 model common effect, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 5.206421 dengan F tabel dengan $df: \alpha, (k-1), (n-k)$ atau 0.05, (4-1), (36-4) adalah 2.90112, yang berarti nilai Fhitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini bahwa variabel independen (KuaGCG, Size dan KomBANK) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Fraud).

3) Uji Pengaruh Parsial(t)

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh terhadap variabel independen dengan variabel dependen secara individu dengan anggapan variabel lain bersifat konstan. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung $> t$ tabel.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis dapat menginterpretasikan beberapa variabel, baik variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Fraud ataupun yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Fraud, diantaranya:

1. Kualitas GCG

Hipotesis yang pertama adalah Kualitas GCG tidak memiliki pengaruh terhadap fraud. Hal ini dikarenakan keterbatasan data dalam penelitian.

2. TotalAsset(Size)

Hipotesis yang kedua adalah Total Asset (Size) tidak memiliki pengaruh terhadap fraud. Hal ini dikarenakan total asset (size) antar bank cukup jauh serta keterbatasan data dalam penelitian.

3. Kompleksitas Bank

Hipotesis yang pertama adalah Kompleksitas Bank memiliki pengaruh positif dengan fraud. Artinya jika kompleksitas bank meningkat (naik) maka fraud bertambah (naik). Dikarenakan semakin kompleks sebuah bank maka semakin besar pula peluang terjadinya fraud pada bank tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistic uji R2 nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) 0.265003 atau 26.5003%, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (KuaGCG, Size dan KomBANK) sebesar 26.5003% terhadap variabel dependen (Fraud) sedangkan sisanya sebesar 73.4997% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistic uji t (secara parsial) adalah:
 - a) Variabel Kualitas GCG tidak berpengaruh terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

- b) Variabel Ukuran Bank (size) tidak berpengaruh terhadap Fraud pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
- c) Variabel Kompleksitas Bank memiliki pengaruh positif dengan Fraud pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Daftar Pustaka

- Batara, Julita. “Analisis Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Fraud Pada Pt Pegadaian (Persero); (Studi Empiris Pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah Vi Makassar).” Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, 2014.
- Besari. “Pengaruh Kualitas Pelaksanaan Good Corporate Governance, Ukuran(Size) dan Kompleksitas Bank Terhadap Fraud (Kasus Pada Bank Umum Tahun 2007).” Tesis S2 Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, 2009.
- Fahmi, Irham. Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi. Bandung: CV ALFA BETA, 2012.
- Ghozal, Imam. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan ke empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- Indrianto, Nurdan Bambang Suparno. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPFE, 2002.
- Islamic Financial Services Board (IFSB), “ Guiding Principles On Corporate Governance For Institutions Offering Only Islamic Financial Services (Excluding Islamic Insurance (Takaful) Institutions And Islamic Mutual Funds” 2005.
- Jaya Putra, Syopiansyah dan Yusuf Durachman. Etika Bisnis dan Kekayaan Intelektual (HKI). Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- M. Algaoud, L. & Lewis, M. K., “Corporate Governance in Islamic Banking”, The case of Bahrain”, The International Journal of Business Studies, vol. 7, no 1, 1999.
- Modul Investigasi “Memahami Fraud dan Melaksanakan Investigative Audit pada Perusahaan/ Korporasi”. Jakarta: Lembaga Pengembangan Fraud Auditing (LPFA), 2008.
- NDamodor, Gujarati, dan Dawn C Porter. Basic Econometrics. Fifth Edition. Singapore, 2009.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Ningsaptiti, Restie. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Norbarani, Listiana. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam Sas No. 99.” Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2012.
- Rochaety, Ety dkk. Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.
- Rosadi, Dedi. Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews. Edisi Pertama. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET ANDI, 2012.
- Ruankaew, Thanasak. “The Fraud Factors”, International Journal of Management and Administrative Sciences University of Liverpool Laureate Online Education (IJMAS) (ISSN 2225-7225) Vol. 2, No. 2, (July 2013).
- Sedarmayanti. Good Governance (kepemerintahan yang baik) dan Good Corporate Governance (tatakelola perusahaan yang baik). Bandung: CV. Mandar Maju, 2007.
- Septianingrum, Rina. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, Dan Risiko Keuangan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).” Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

- Suliyanto. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.
- Tjahjono, Subagio dkk. Business Crime and Ethics: Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Global. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2013.
- Widarjono, Agus. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.